

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN GOOD
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP EARNING
MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI 2010-2013**

Oleh:

Siti Kholifatun Alfisyah

Pembimbing : Azwir Nasir dan Rheny Afriana Hanif

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : siti.kholifatinalf21@gmail.com

*Analysis influence of size measure company and of good corporate governance to
earning management at manufacturing business which enlist in BEI 2010 - 2013*

ABSTRACT

This research is conducted at manufacturing business which enlist in Effect Exchange Indonesia (BEI) with period of year 2010-2013. Population in this research is manufacturing business which enlist in Effect Exchange Indonesia (BEI) with period of year 2010-2013 amounting to 129 company contained in IDX 2010-2013. Amount of sampel in this research counted 37 company, method intake of sampel conducted by using sampling purposive. While to analyse data, writer use doubled linear regression of version 17.00. Result of coefficient test of determinasi known that value of R Square in this research equal to 0,670. This matter indicate that by together company size measure variable, concentration of ownership of manajerial, board of comisioner composition, audit committee composition give influence which is signifikan equal to 67,0 % to make-up of management earning at manufacturing business which enlist in BEI 2010 - 2013, while the rest equal to 33,0 % influenced by other variable which do not in research in this research. As for such other varabel is independent commissary, quality of board of comisioner, quality of audit committee, execution of RUPS and institutional ownership.

Keyword: Earning Management, Size measure Company, Concentration of is ownership of manajerial, board of comisioner composition, and audit committee composition.

PENDAHULUAN

Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil, namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode

akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Pilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau *earnings management*.

Menurut PSAK No 16 (2009 : 36) dijelaskan bahwa permasalahan

dalam penyusunan manajemen laba atau *earning management* sangat dipengaruhi oleh tingkat ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris dan komite audit. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel yang mempengaruhi penyusunan manajemen laba atau *earning management* terpenuhi dengan baik, maka sesuai dengan SAK tahun 2009 perusahaan tersebut tidak perlu melakukan modifikasi penyusunan laporan manajemen laba atau *earning management*.

Manajemen laba atau *earning management* sebagai suatu proses pengambilan langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang diterima umum baik didalam maupun diluar batas *General Accepted Accounting Prinsip* (GAAP). Permasalahan yang terjadi pada manajemen laba atau *earnings management* memiliki keterkaitan dengan *good corporate governance* sebagaimana yang dijelaskan dalam teori keagenan yang menyebutkan bahwa untuk mengatasi masalah ketidakselarasan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat dilakukan melalui pengelolaan perusahaan yang baik (Midiastuty & Machfoedz, 2003:28).

Menurut Winanda (2009:41) *good corporate governance* adalah sebuah konsep yang mengatur hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi pada sebuah perusahaan. Secara universal OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) memperkenalkan prinsip-prinsip *good corporate governance* antara lain adalah konsentrasi kepemilikan, komposisi

dewan komisaris, dan spesialisasi industry KAP.

Good corporate governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Good corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor.

Apabila investor berkurang kepercayaannya karena tindakan manajemen laba yang kurang baik, maka mereka akan segera melakukan penarikan dana secara bersama-sama yang dapat mengakibatkan perusahaan kehilangan investor. Sehingga perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Widowati (2009:29) menyatakan *good corporate governance* akan berdampak positif bagi pemegang saham dan masyarakat serta akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu di negara-negara penerima dana lembaga ekonomi dan keuangan dunia seperti *World Bank* dan *International Monetary Fund* berkepentingan dalam penerapan *good corporate governance* karena dianggap termasuk bagian penting dalam sistem pasar yang efisien.

Secara konkret prinsip *good corporate governance* memiliki beberapa tujuan yaitu memberikan

kemudahan informasi mengenai akses investasi domestik maupun asing, mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah, memberikan sebuah keputusan terhadap kinerja ekonomi perusahaan, dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan.

Winanda (2009:41) menyatakan bahwa konflik kepentingan dapat diminimumkan melalui *monitoring* yang bertujuan untuk menyelaraskan (*alignment*) berbagai kepentingan tersebut. Ada beberapa indikator yang mengarah pada *good corporate governance* antara lain:

1. Konsentrasi kepemilikan manajerial
2. Proporsi dewan komisaris, dan
3. Komposisi komite audit

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007:52).

Salah satu contoh pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba atau *earning management* dapat dilihat dari kondisi yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang dilakukan di Negara kita diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan natural logaritma nilai pasar ekuitas

perusahaan pada akhir tahun berpengaruh signifikan terhadap besaran pengelolaan laba atau *earning management*, artinya semakin besar ukuran perusahaan semakin kecil besaran pengelolaan labanya atau *earning management*.

Kemudian Veronica dan Bachtiar (2004: 28) menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan manajerial adalah adanya kepemilikan saham oleh manajer yang diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan laba perusahaan.

Boediono (2005 : 38) juga menjelaskan bahwa adanya konsentrasi kepemilikan dalam perusahaan akan membuat pemegang saham ada pada posisi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pemegang saham memiliki kendali terhadap manajemen untuk menuntut mereka melaporkan laporan keuangan secara akurat.

Lebih lanjut Egon Zehnder (2000 : 48) menjelaskan bahwa komposisi dewan komisaris merupakan inti dari *good corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Siallagan (2006 : 56) mengatakan bahwa peranan dewan komisaris diharapkan dapat meningkatkan *earning*.

Boediono (2005 : 39) juga menjelaskan bahwa peran dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas yang kemudian

diharapkan dapat meningkatkan *earning*.

Selain adanya komposisi dewan komisaris, komposisi komite audit juga memiliki pengaruh terhadap manajemen laba atau *earning management*. Siswanto (2005 : 56) menjelaskan bahwa fungsi utama komisaris audit adalah untuk memberikan supervise dan pengawasan kepada manajemen dalam menjalankan tugasnya. Selain itu juga berkewajiban memberikan pendapat dan saran apabila diminta direksi.

Komite audit mempunyai peran yang penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik (Andri dan Hanung, 2007 : 56).

Salah satu contoh pengaruh komite audit terhadap manajemen laba atau *earning management* adalah dapat dilihat dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalisasi (Andri dan Hanung, 2007:47).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan juga diketahui bahwa *good corporate governance* mempengaruhi manajemen laba atau *earning management* walaupun ditemukan hasil yang beragam. Penelitian Darmawati (2003) serta Siregar dan Utama (2005) tidak menemukan bukti adanya hubungan signifikan antara

pengelolaan laba dengan konsentrasi kepemilikan institusional. Hal ini diperkuat penelitian Cornet *et.al*

LANDASAN TEORI

1. Manajemen Laba (*Earning Management*)

Manajemen laba sebagai suatu proses pengambilan langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun diluar batas *General Accepted Accounting Prinsip* (GAAP).

Menurut Sugiri dan Widyaningdyah (2005) membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu:

Definisi sempit, manajemen laba dalam hal ini hanya berkaitan dengan pemilihan metode akuntansi. Manajemen laba dalam artian sempit ini didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accrual* dalam menentukan besarnya laba.

Definisi luas, manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

Faktor-faktor manajemen laba yang diajukan Sugiri (2004) adalah:

- a. *Bonus Plan Hypothesis*
- b. *Debt to Equity Hypothesis*
- c. *Political Cost Hypothesis*

Pola manajemen laba (*earning management*) menurut Rahmawati (2004) dapat dilakukan dengan cara:

1. *Taking a Bath*
2. *Income Minimazation*
3. *Income Maximization*
4. *Income Smoothing*

5. *Offsetting extraordinary / unusual gains*
6. *Aggressive accounting applications*
7. *Timing Revenue dan Expense Recognition*

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan serta sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2007), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal (yang disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Laporan keuangan keuangan dirancang untuk menyediakan informasi pada empat aktivitas usaha utama yaitu kegiatan perencanaan, keuangan, investasi, dan operasi. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan.

Menurut Kieso dan Wey Gandt (2012) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas dari suatu entitas yang bermanfaat bagi beragam pengguna laporan dalam

membuat keputusan ekonomi. PSAK 1 mengatur bahwa laporan keuangan harus mencakup komponen-komponen sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan penjelasan lain.

3. Good Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Sedangkan Cadbury Committee menyatakan *good corporate governance* sebagai seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka.

Berdasarkan definisi *good corporate governance* di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya *good corporate governance* adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan

antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Sedangkan tujuan dari *good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

Manfaat *corporate governance* menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2004) adalah:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder value* dan dividen

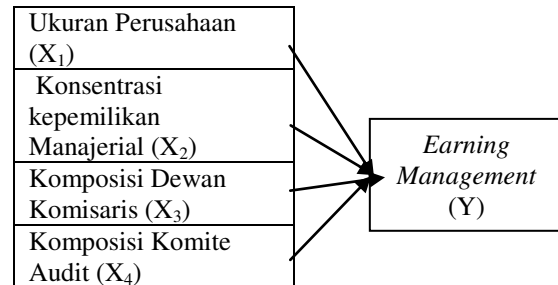
Prinsip-prinsip dasar penerapan *good corporate governance* yang dikemukakan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) adalah sebagai berikut:

1. *Fairness* (keadilan).
2. *Transparency* (transparansi)
3. *Accountability* (akuntabilitas)
4. *Responsibility* (pertanggungjawaban)

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. *Good corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang

jasel antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan.

Kerangka Pemikiran



METODOLOGI PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini berdasarkan pada laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dan juga melalui situs www.idx.co.id dan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan oleh *Institute for Economic and Financial Research* (ECFIN) tahun 2013.

Penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear berganda yaitu:

$$EM = \alpha_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 KS + \beta_3 BOC + \beta_4 AC + e$$

Dimana:

EM = Manajemen Laba (*Earning Management*)

α_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien variabel

SIZE = Log total penjualan (proksi dari ukuran perusahaan)

KS = Persentase kepemilikan saham dari total saham beredar

BOC = Proporsi komisaris independen dari total anggota dewan komisaris

AC = Persentase anggota komite audit dari luar terhadap seluruh anggota komite audit
 $e = \text{Residual of error}$

Berdasarkan perhitungan regresi dapat diketahui Ukuran Perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris dan komposisi komite audit secara simultan berpengaruh terhadap *Earning Management* atau tidak. Hal ini dapat dibuktikan melalui pengujian uji t dan uji F. Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersamaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membuktikan adanya pengaruh baik secara parsial maupun secara simultan maka dilakukan pengujian dengan menggunakan teknik analisis linear berganda dengan bantuan perangkat SPSS Versi 17.0. adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Rekapitulasi Regresi Linear
Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.204	3.754	
Ukuran_perusahaan	.083	.201	.088
Konsentrasi_kepem_manajerial	.146	.161	.131
Komposisi_dewan_komisaris	.562	.159	.646
Komposisi_komite audit	.428	.114	.117

a. Dependent Variable:
 Earning management

Berdasarkan Tabel rekapitulasi regresi linear berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Em = 1.204 + 0.083X_1 + 0.146X_2 + 0.562X_3 + 0.428X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 1.204 menyatakan bahwa jika diasumsikan bahwa variabel ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, komposisi komite audit adalah konstan atau sama dengan nol, maka nilai *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010 – 2013 akan tetap sebesar 1.204.
2. Koefisien regresi sebesar 0.083 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada ukuran perusahaan, maka akan meningkatkan nilai *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010 – 2013 sebesar 0.083 dengan asumsi besarnya variabel dependen lainnya adalah tetap.
3. Koefisien regresi sebesar 0.146 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada konsentrasi kepemilikan manajerial, maka akan meningkatkan nilai *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010 – 2013 sebesar 0.146 dengan asumsi besarnya variabel dependen lainnya adalah tetap.
4. Koefisien regresi sebesar 0.562

menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada komposisi dewan komisaris, maka akan meningkatkan nilai *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010 – 2013 sebesar 0.562 dengan asumsi besarnya variabel dependen lainnya adalah tetap.

5. Koefisien regresi sebesar 4.128 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada komposisi komite audit, maka akan meningkatkan nilai *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010 – 2013 sebesar 4.128 dengan asumsi besarnya variabel dependen lainnya adalah tetap.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji secara parsial (Uji t), Uji simultan (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 (Constant)	.321	.750
Ukuran_perusahaan	.415	.681
Konsentrasi_kepem manajerial	.903	.374
Komposisi_dewan komisaris	3.545	.001
Komposisi_komite audit	3.124	.004

a. Dependent Variable: Earning management

Sumber: Hasil Olahan SPSS Tahun 2015

- 1) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earning Management*

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*
- H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Model	B	T	Sig.	Hasil
Ukuran Perusahaan	0.083	0.415	0.681	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil Olahan SPSS Tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0.415 dengan tingkat signifikansi 0.681 > dari α (0.05), sehingga H₁ ditolak dan Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010 – 2013.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2012) yang menyimpulkan bahwa Variabel ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh signifikan, sedangkan nilai komposisi dewan komisaris dan komite audit berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 2) Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Manajerial Terhadap *Earning Management*

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Konsentrasi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*

H₂ : Konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap *earning management*

Tabel 4
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Model	B	T	Sig.	Hasil
Konsentrasi kepemilikan manajerial	0.146	0.903	0.374	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Hasil Olahan SPSS Tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0.903 dengan tingkat signifikansi 0.374 > dari α (0.05), sehingga H₂ ditolak dan Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komposisi kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010 – 2013.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wedari (2004) yang menyimpulkan bahwa variabel komposisi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 – 2010.

3) Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Terhadap *Earning Management*

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan

terhadap *earning management*.

H₃ : Komposisi dewan komisari berpengaruh signifikan terhadap *earning management*.

Tabel 5
Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Model	B	T	Sig.	Hasil
Komposisi Dewan Komisaris	0.562	3.545	0.001	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Hasil Olahan SPSS Tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.543 dengan tingkat signifikansi 0.001 < dari α (0.05), sehingga H₃ diterima dan Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komposisi dewan komisaris secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010 – 2013.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Amaliyah (2013) yang menyimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *earning management* pada perusahaan konstruksi dan bangunan yang terdaftar dalam BEI 2008-2012.

4) Pengaruh Komposisi Komite Audit Terhadap *Earning Management*

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Komposisi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning management*

H₂ : Komposisi komite audit berpengaruh signifikan

terhadap *earning management*

Tabel 6

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Model	B	T	Sig.	Hasil
Komposisi Komite Audit	4.128	3.124	0.004	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Hasil Olahan SPSS Tahun 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.124 dengan tingkat signifikansi $0.004 < \alpha$ (0.05), sehingga H_4 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi komite audit secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010 – 2013.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2005) yang menyimpulkan bahwa komposisi komite audit berpengaruh signifikan terhadap *earning management* pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2008-2011.

Uji Signifikan Secara Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1, X_2, X_3 dan X_4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisa uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut, harus ditentukan tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - (k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang

digunakan adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P \text{ value} < \alpha$ maka H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P \text{ value} > \alpha$ maka H_a ditolak karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan

Nilai Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7

Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

F_{hitung}	Sig	Tanda	Alpha (α)	Ket	Hasil
16.277	0.008	<	0.05	Sig	H_a diterima H_0 ditolak

Sumber : Data Olahan Tahun 2015

Dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 16.277 dengan nilai sig sebesar $0.008 < 0.05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, komposisi dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010 – 2013.

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, komposisi komite audit) dapat menjelaskan variabel dependennya (*earning management*).

Tabel 8
Hasil Pengujian Koefisien
Determinasi (R^2)
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.819 ^a	.670	.629

a. Predictors: (Constant), Komposisi komite audit, Komposisi dewan komisaris, Konsentrasi kepemilikan manajerial, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: Earning management

Sumber: Hasil Olahan SPSS Tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,670 atau 67,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris, komposisi komite audit memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010 – 2013, sedangkan sisanya sebesar 33,0 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun variabel lain yang dimaksud adalah komisaris independen, kualitas dewan komisaris, kualitas komite audit, pelaksanaan RUPS dan kepemilikan institusional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai *earning management*
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel konsentrasi kepemilikan

manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai *earning management*.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel komposisi dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai *earning management*.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel komposisi komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai *earning management*.

Saran

1. Bagi perusahaan
 - a. Perusahaan harus dapat mengontrol kondisi ukuran perusahaan agar nilai *earning management* pada perusahaan dapat terkontrol dengan baik.
 - b. Perusahaan harus senantiasa dapat mengoptimalkan konsentrasi kepemilikan manajerial karena akan berpengaruh besar terhadap nilai *earning management* perusahaan.
 - c. Perusahaan harus dapat tetap menjaga nilai komposisi dewan komisaris agar nilai *earning management* tetap maksimal.
 - d. Perusahaan harus dapat memaksimalkan komite audit perusahaan agar nilai *earning management* tetap maksimal.
2. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi semua pihak
3. Bagi mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri dan Hanung, 2007, *Earnings Management: A Perspective*". Managerial Finance, Vol. 27, No. 12, pg. 3.
- Boediono, Gideon SB. (2005). "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur". Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Darmawati, Deni. 2003. "Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2010". Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 5, No. 1, h. 47-68.
- Egon Zehnder, 2000, *Prinsip-Prinsip GCG*, Genta Press : Jogjakarta.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). Jilid II, Edisi 2.
- Rahmawati, 2004, *Manajemen Laba dalam Perspektif Teori Akuntansi Positif*". Media Akuntansi, Ed.7, No.11, p XI-XVI.
- Siswanto, 2005, *Manajemen Laba (Earnings Management)*, Jakarta ; Media Akuntansi.
- Sudarmadji dan Sularto, 2007, *Manajemen Laba dalam Perspektif Teori Akuntansi Positif*, Jakarta ; Media Akuntansi
- Sugiri, 2004, *Manajemen Laba (Earnings Management): Sebuah Tinjauan Etika Akuntansi*". Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 3, No. 2, h. 395-402.
- Veronica dan Bachtiar, 2004, *Earning Manajemen*, Media Akuntansi, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Widowati, 2009, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cet. IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Widyaningdyah, 2004, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Winanda, 2009, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta .